# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

## 2.1 Tinjauan Pustaka

### 2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian mengambil beberapa tinjauan dari penelitian terdahulu sebagai referensi.Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat kajian pustaka berupa penelitian yang ada. Selain itu, karena pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menghargai berbagai perbedaan yang ada serta cara pandang mengenai objek-objek tertentu, sehingga meskipun terdapat kesamaan maupun perbedaan adalah suatu hal yang wajar dan untuk saling melengkapi berdasarkan studi pustaka, peneliti menemukan beberapa referensi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti.Adapun penelitian terdahulu yang peneliti angkat untuk bahan penelitian ini diantaranya :

> Marnia Nurwiati, 2008, mahasiswa Universitas Padjadjaran, dengan judul tesis "Pola Komunikasi Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Dengan Masyarakat" (Studi Kasus pada ProgramNasional Pemberdayaan Masyarakat- PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Pabaton Kotamadya Bogor).

Penelitian diatas bermaksud untuk mengetahui Pola Komunikasi Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Dengan Masyarakat di Kelurahan Pabaton Kotamadya Bogor. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahuiinformasi apa yang disampaikan dalam komunikasi BKM dengan masyarakat, saluran komunikasi apa saja yang dipakai, bagaimana model

komunikasinya, dan jaringan komunikasi yang terjadi antara BKM dengan masyarakat.

Dengan menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif, teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi dan penelusuran data online.Informan penelitian adalah bagia dari pengurus BKM dan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukan bahwa program PNPM Mandiri Perkotaan mendorong terjadinya proses pembangunan partisipatif dengan pola komunikasi dan mempunyai penilaian kinerja mandiri yang artinya melakukan proses-proses konsultasi dengan masyarakat dalam pengembangan program-program untuk penanggulangan kemiskinan di tingkat kelurahan.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu BKM membangun komunikasi dialogis yang multi arah dengan masyarakat dengan model konvergenca, dimana informasi yang disampaikan dan dibahas bersama bukan hanya informasi yang berasal dari PNPM Mandiri Perkotaan akan tetapi juga informasi-informasi lain yang dikembangkan berdasarkan kenutuhan masyarakat dan ditemukan juga adanya jaringan-jaringan komunikasi baru dalam komunikasi BKM dengan masyarakat. Jaringan komunikasi tersebut membuka jaringan komunikasi sosial dengan relasi-relasi sosial baru di lokasi penelitian.

Selain melihat tinjauan penelitian terdahulu dari Marnia Nurwiati adapun peneliti meninjau penelitian terdahulu juga dari:

> Mariana Fajarwati, 2011, mahasiswa Universitas Komputer Indonesia, dengan Judul skripsi “Pola Komuniksi Organisasi Pada Komunitas Oi

(Penggemar Iwan Fals)" (Studi Deskriptif tentang Pola Komunikasi Organisasi pada Komunitas Oi (Penggemar Iwan Fals) di Kota Bandung).

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Pola Komunikasi Organisasi pada Komunitas Oi (Penggemar Iwan Fals) di Kota Bandung.Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui arus pesan komunikasi organisasi, hambatan komunikasi organisasi, dan pola komunikasi organisasi pada komunitas Oi di Kota Bandung.

Dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, peneliti menggunakan teknik purvosif sampling dan diperoleh informan berjumlah 4 (empat) orang. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, studi pustaka, observasi, dan internet searching. Adapun teknik analisis data yang dilakukan, melalui beberapa tahap yaitu reduksi data, pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan evaluasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa arus pesan komunikasi organisasi berjalan sesuai dengan yang diharapkan.Hambatan yang dialami oleh Komunitas Oi di Kota Bandung berupa bahasa dan minimnya penggunaan teknologi.Selain itu pola komunikasi organisasi yang terjadi meski rumit tetapi berjalan dengan baik.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu seluruh anggota Oi di Bandung, mereka saling berkomunikasi melalui arus pesan komunikasi organisasi yang sudah ada. Hambatan komunikasi organisasi pun terjadi pada Oi di Bandung , karena dalam berkomunikasi hambatan selalu ada. Dan pola komunikasi yang dilakukan telah terjalin sesuai dengan tujuan organisasi.

Adapun melihat tinjauan penelitian terdahulu dari Marnia Nurwiati dan Mariana Fajarwati adapun peneliti meninjau penelitian terdahulu juga dari:

> Yuni Rizani, 2012, mahasiswa Universitas Komputer Indonesia. Dengan judul skripsi KOMUNIKASI ORGANISASI KOMUNITAS MOTOR "KNC" (KAWASAKI NINJA CLUB) WILAYAH BANDUNG (Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Organisasi Komunitas Motor "KNC" (Kawasaki Ninja Club) Wilayah Bandung Dalam Membangun Solidaritas Anggotanya)

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Pola Komunikasi Organisasi Komunitas Motor "KNC" (Kawasaki Ninja Club) Wilayah Bandung Dalam Membangun Solidaritas Anggotanya.Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui arus pesan komunikasi organisasi, peranan jaringan kerja komunikasi organisasi, pola komunikasi organisasi, dan solidaritas pada organisasi komunitas motor "KNC"(Kawasaki Ninja Club) wilayah Bandung.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tekhnik yang peneliti gunakan adalah purvosif sampling, lalu diperoleh informan kunci berjumlah 4 (empat) orang dan informan tambahan berjumlah 2 (dua) orang. Pencarian data diperoleh dari observasi ke lapangan, wawancara, studi pustaka, dan pencarian di internet.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus pesan terjalin saling bergantung dan saling mempengaruhi antara satu jabatan dengan jabatan yang lain, hal ini membentuk pola komuniasi organisasi yang dapat terlihat dari peranan jaringan kerja komunikasi organisasi KNC (Kawasaki Ninja Club) Bandung. Dengan adanya perbedaan jabatan pada masing-masing pengurus dan anggota, tidak menjadikan salah satunya menjadi terpisah, semua saling berkaitan dan saling berhubungan satu sama lain, sehingga dalam diri masing-

masing anggota dapat merasa satu, satu „sakit‟ semua „sakit‟. Sehingga terbentuklah suatu solidaritas anggota pada organisasi komunitas motor KNC (Kawasaki Ninja Club) Bandung.

Kesimpulan Penelitian ini menjelaskan bahwa pada komunitas motor KNC (Kawasaki Ninja Club) Bandung, terjalin arus pesan komunikasi dari masing-masing individu yang ditentukan oleh jabatan-jabatan yang ada dan terbentuk sebuah peranan jaringan kerja komunikasi organisasi yang pada akhirnya membentuk pola Rasi bintang yang mana antara individu yang satu dengan yang lain saling berhubungan, dari hal in terbentuklah sebuah solidaritas pada anggota-anggotanya.

Saran yang peneliti berikan adalah agar komunitas motor KNC (Kawasaki Ninja Club) Bandung tetap mempertahankan rasa kekeluargaan dan kesetiakawanan yang kuat, serta tetap memberikan contoh yang baik. Dan informasi selalu di update pada website KNC-Bandung.

**Tabel 2.1**
**Tinjauan Penelitian Terdahulu dan Peneliti**

| No. | Nama/Tahun<br>Uraian | Marnia Nurwiati<br>2008 | Mariana Fajarwati<br>2011 | Yuni Rizani<br>2012 | Nunung Nurhayati<br>2014 |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Universitas | Unpad Bandung | Unikom Bandung | Unikom Bandung | Unikom Bandung |
| 2. | Judul Penelitian | "Pola Komunikasi Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Dengan Masyarakat (Studi Kasus pada ProgramNasional Pemberdayaan Masyarakat-PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Pabaton Kotamadya Bogor)" | "Pola Komuniksi Organisasi Pada Komunitas Oi (Penggemar Iwan Fals)" (Studi deskriptif tentang Pola Komunikasi Organisasi pada Komunitas Oi (Penggemar Iwan Fals) di Kota Bandung)" | "KOMUNIKASI ORGANISASI KOMUNITAS MOTOR "KNC" (KAWASAKI NINJA CLUB) WILAYAH BANDUNG (Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Organisasi Komunitas Motor "KNC" (Kawasaki Ninja Club) Wilayah Bandung Dalam Membangun Solidaritas Anggotanya)" | "Pola Komonikasi Balai Penyuluhan Pertanian Indramayu Dalam Upaya Penyebaran Informasi Pertanian (Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Balai Penyuluhan Pertanian Indramayu Melalui Penyabaran Informasi Dalam Meningkatkan Produksi Pertanian di Kecamatan Gabuswetan Kabupaten Indramayu )" |

| No. | Nama/Tahun<br>Uraian | Marnia Nurwiati<br>2008 | Mariana Fajarwati<br>2011 | Yuni Rizani<br>2012 | Nunung Nurhayati<br>2014 |
|---|---|---|---|---|---|
| **3.** | Tujuan Penelitian | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi apa yang disampaikan dalam komunikasi BKM dengan masyarakat, saluran komunikasi apa saja yang dipakai, bagaimana model komunikasinya, dan jaringan komunikasi yang terjadi antara BKM dengan masyarakat. | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui arus pesan komunikasi organisasi, hambatan komunikasi organisasi, dan pola komunikasi organisasi pada komunitas Oi di Kota Bandung. | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Komunikasi Organisasi Komunitas Motor "KNC" (Kawasaki Ninja Club) Wilayah Bandung Dalam Membangun Solidaritas Anggotanya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui arus pesan komunikasi organisasi, peranan jaringan kerja komunikasi organisasi, pola komunikasi organisasi, dan solidaritas pada organisasi komunitas motor "KNC"(Kawasaki Ninja Club) wilayah Bandung. | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai pola komunikasi Balai Penyuluhan Pertanian dalam upaya penyebaran informasi ipertanian. Menganalisis tentang arus pesan komunikasi, hambatan komunikasi. |
| **4.** | Metode Penelitian | Metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif, teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi dan | Metode deskriptif denganpendekatan kualitatif, peneliti menggunakan teknik *purvosif sampling* dan diperoleh informan berjumlah 4 orang. | Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tekhnik yang peneliti gunakan adalah purvosif sampling, lalu diperoleh | Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | penelusuran data online. Informan penelitian adalah bagia dari pengurus BKM dan masyarakat. | Data diperoleh melalui wawancara mendalam, studi pustaka,observasi, dan internet searching. Adapun teknik analisis data yang dilakukan,melalui beberapa tahap yaitu reduksi data,pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan evaluasi. | informan kunci berjumlah 4 (empat) orang dan informan tambahan berjumlah 2 (dua) orang. Pencarian data diperoleh dari observasi ke lapangan, wawancara, studi pustaka, dan pencarian di internet. | yang digunakan adalah tinjauan pustaka, penelusuran data online, observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. |
| **5.** | Hasil Penelitian | Hasil penelitian menunjukan bahwa program PNPM Mandiri Perkotaan mendorong terjadinya proses pembangunan partisipatif dengan pola komunikasi dan mempunyai penilaian kinerja mandiri yang artinya melakukan proses-proses konsultasi dengan masyarakat dalam pengembangan program-program untuk penanggulangan kemiskinan di tingkat kelurahan. | Hasil penelitian menunjukan bahwa arus pesan komunikasi organisasi berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hambatan yang dialami oleh Komunitas Oi di Kota Bandung berupa bahasa dan minimnya penggunaan teknologi. Selain itu pola komunikasi organisasi yang terjadi meski rumit tetapi berjalan dengan baik. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus pesan terjalin saling bergantung dan saling mempengaruhi antara satu jabatan dengan jabatan yang lain, hal ini membentuk pola komuniasi organisasi yang dapat terlihat dari peranan jaringan kerja komunikasi organisasi KNC (Kawasaki Ninja Club) Bandung. Dengan adanya perbedaan jabatan pada masing-masing pengurus dan anggota, tidak menjadikan salah satunya menjadi terpisah, semua saling berkaitan | 1).**Arus pesan**, Arus pesan komunikasi pada Balai Penyuluhan Pertanian melalui penyebaran informasi dalam meningkatkan produksi pertanian di kecamatan Gabuswetan kabupaten Indramayu berlangsung secara formal dan tidak formal dalam bentuk **vertikal** antara Balai Penyuluhan Pertanian kepada petani maupun petani kepada Balai Penyuluhan Pertanian dan **horizontal** yaitu sesama petani dengan petani maupun staf dengan staf yang ada di Balai Penyuluhan Pertanian. |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | dan saling berhubungan satu sama lain, sehingga dalam diri masing-masing anggota dapat merasa satu, satu „sakit" semua „sakit". Sehingga terbentuklah suatu solidaritas anggota pada organisasi komunitas motor KNC (Kawasaki Ninja Club) Bandung. | 2). **Hambatan**, yaitu karena ketidak jelasan pesan pada penyebaran informasi dalam meningkatkan produksi pertanian di kecamatan Gabuswetan kabupaten Indramayu diantaranya: ketidak jelasan penyebaran informasi, mengenai prasarana yang tidak memadai, perbedaan persepsi, dan perbedaan cara pandang. |
| **6.** | Kesimpulan | Kesimpulan penelitian ini yaitu BKM membangun komunikasi dialogis yang multi arah dengan masyarakat dengan model konvergenca, dimana informasi yang disampaikan dan dibahas bersama bukan hanya informasi yang berasal dari PNPM Mandiri Perkotaan akan tetapi juga informasi-informasi lain yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan | Kesimpulan dari penelitian ini yaitu seluruh anggota Oi di Bandung, mereka saling berkomunikasi melalui arus pesan komunikasi organisasi yang sudah ada. Hambatan komunikasi organisasi pun terjadi pada Oi di Bandung, karena dalam berkomunikasi hambatan selalu ada. Dan pola komunikasi yang dilakukan telah | Kesimpulan Penelitian ini menjelaskan bahwa pada komunitas motor KNC (Kawasaki Ninja Club) Bandung, terjalin arus pesan komunikasi dari masing-masing individu yang ditentukan oleh jabatan-jabatan yang ada dan terbentuk sebuah peranan jaringan kerja komunikasi organisasi yang pada akhirnya membentuk pola Rasi bintang yang mana antara individu yang satu | Kesimpulan penelitianini adalah,**Pola komunikasi** melalui penyebaran informasi dalam meningkatkan produksi pertanian di kecamatan Gabuswetan kabupaten Indramayu adalah sebuah proses yang dirancang oleh Balai Penyuluhan Pertanian untuk menyebarkan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Balai Penyuluhan Pertanian untuk di sampaikan kepada petani guna memberikan pengetahuan, pengalaman, |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | masyarakat dan ditemukan juga adanya jaringan komunikasi baru dalam komunikasi BKM dengan masyarakat. | terjalin sesuai dengan tujuan organisasi. | dengan yang lain saling berhubungan, dari hal in terbentuklah sebuah solidaritas pada anggota-anggotanya. | berbagai informasi untuk menambah kualitas dari hasil pertanian atau menambah pengetahuan dari petaninya. |

*Sumber : Peneliti 2014*

### 2.1.2 Tinjauan Tentang Ilmu Komunikasi

Komunikasi sebagai ilmu memang merupakan ilmu sosial yang relatif muda, walaupun sesungguhnya komunikasi sendiri merupakan kegiatan yang secara naluriah sudah melekat sejak manusia itu dilahirkan. Seorang bayi menangis untuk menarik perhatian orang lain atau ibunya, atau untuk mengatakan dirinya lapar.

Dalam buku **Jurnal Komunikasi dan Informasi,** Deddy Mulyanamenjelaskan tentang komunikasi, yaitu :

> "Komunikasi berasal dari bahasa latin "*communicare*" yang berarti "berbicara", bermusyawarah, berpidato, bercakap-cakap dan berkonsultasi satu sama lain. Kata itu juga dekat dengan "*communitas*" (bahasa Latin) yang "tidak hanya berarti komuniti tapi juga persahabatan dan keadilan dalam pergaulan dan kehidupan antar manusia." (Mulyana, 2005:2)

Dengan komunikasi kita bisa berkomunikasi dengan ekspresi, wajah, sikap, dengan sentuhan, gambar-gambar, tanda-tanda visual, dengan musik dan tarian, dengan lambang-lambang ilmiah serta paling penting dan

menentukan peradaban manusia yaitu dengan kata-kata (bahasa).Untuk mengetahui lebih dalam dan jelas tentang Ilmu Komunikasi, diawali dengan pengertian dan asal kata dari para ahli terkemuka.

**2.1.2.1 Pengertian Komunikasi**

Hakikat komunikasi adalah: "Proses pernyataan antara manusia, dimana yang dinyatakan itu adalah pikiran, perasaan seseorang kepada orang lain, dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya" (effendi, 1993:28).

Namun pengertian komunikasi secara etimologis, menurut Wilbur Schramm sebagaimana dikutip oleh Masmuh yaitu:

> "*communicatio*" berasal dari bahasa Latin (pemberitahuan, pemberian bagian, pertukaran, ikut ambil bagian, pergaulan, persatuan, peran serta atau kerjasama). Asal katanya sendiri dari kata "*communis*" yang berarti "*common*" (bersifat umum, sama atau bersama-sama). (Masmuh: 2010)

Pengertian komunikasi yang demikian sangat terbatas, karena komunikasi menyangkut banyak tahap, sehingga sifatnya tidak statis akan tetapi dinamis, yaitu bergerak dan berkembang, dari tahap satu ke tahap lainnya, karena itu sebuah kegiatan komunikasi disebut sebagai sebuah"Proses Komunikasi". Komunikasi juga mengacu pada tindakan, baik oleh satu orang ataupun lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistrosi oleh gangguan (*noise*), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik (Joseph A.Devito, 1997:23)

Komunikasi menurut Harold D. Laswell. Menurut Laswell, komunikasi adalah merupakan suatu proses yang menjelaskan "siapa" menyatakan "apa", "kepada siapa", "dengan saluran apa", dan "dengan akibat atau hasil apa" (***Who** says **what** in which **channel** to **whom** and with what **effect***), (Effendy, 2002:10).

Dari berbagai definisi atau pengertian diatas, diketahui paling tidak ada 3 aspek yang perlu diperhatikan dalam kegiatan komunikasi, yaitu :

a. Bahwa komunikasi harus dipandang sebagai sebuah proses
b. Menyangkut aspek manusia dan bukan manusia
c. Aspek informasi atau keterangan, yaitu segala sesuatu yang mempunyai arti dan kegunaan

**2.1.2.2 Tujuan Komunikasi**

Begitu pentingnya komunikasi dalam hidup manusia, sehingga komunikasi itu sendiri memiliki tujuan-tujuan dalam kehidupan manusia.Tujuan Komunikasi adalah untuk membangun atau menciptakan pemahaman atau pengertian bersama.

Dalam bukunya **Daryanto**, mengemukakan bahwa tujuan komunikasi antara lain :

a. **Perubahan Sikap** (*Attitude Change*), seorang komunikan setelah menerima pesan, kemudian sikapnya berubah, baik positif maupun negatif. Dalam berbagai situasi, kita berusaha memengaruhi sikap orang lain dan berusaha agar orang lain bersikap psoitif sesuai keinginan kita
b. **Perubahan Pendapat** (*Opinion Change*), dalam komunikasi berusaha menciptakan pemahaman.

Pemahaman ialah kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana dimaksudkan oleh komunikator. Setelah memahami arti komunikator maka akan tercipta pendapat yang berbeda-beda bagi komunikan.

c. **Perubahan Perilaku** (*Behavior Change*), komunikasi bertujuan untuk mengubah perilaku ataupun tindakan seseorang.
d. **Perubahan Sosial (***Social Change***),** membangun dan memelihara ikatan hubungan dengan orang lain sehingga menjadi hubungan yang semakin baik. Dalam proses komunikasi yang efektif secara tidak sengaja meningkatkan kadar hubungan interpersonal. (Daryanto, 2011:148-149)

### 2.1.2.3 Proses Komunikasi

Berlangsungnya penyampaian ide, informasi, opini, kepercayaan, perasaan dsb olehkomunikator kepada komunikan dengan menggunakan lambing, misalnya bahasa, gambar, warna dsb yang merupakan isyarat. (Effendy, 1989:63-64)

Pendapat lain tentang proses komunikasi adalah dari Cultip dan Center yang menjelaskan tentang tahapan proses komunikasi, yaitu:

a. *Fact finding*,adalah mencari dan mengumpulkan fakta yang dapat digunakan sebagai data atau informasi untuk melakukan kegiatan komunikasi.
b. *Planning*, suatu upaya perencanaan atau membuat rencana tentang beberapa hal, baik tentang isi pesan yang akan disampaikan, cara mengkomunikasikannya, dan sebagainya.

c. *Communicating*, adalah kegiatan berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal, baik bermedia maupun secara tatap muka (langsung).

d. *Evaluation*, suatu upaya mengevaluasi, menilai dan menganalisis kembali kegiatan komunikasi yang telah dilakukan, sedang dilakukan maupun sebagai evaluasi untuk kegiatan komunikasi berikutnya. Proses evaluasi ini juga dapat berlangsung meski kegiatan komunikasi itu sendiri sedang berlangsung. (Rosmawaty, 2010: 23-24)

**2.1.2.4 Fungsi Komunikasi**

Dalam kajian ilmu komunikasi banyak ahli mengemukakan pendapatnya tentang fungsi-fungsi komunikasi.Dari berbagai pendapat yang berkembang, diambil dari buku Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal**Agus M. Hardjana** menjelaskan tentang fungsi komunikasi dapat dilihat dari hidup pribadi, hubungan dengan orang lain, di tempat kerja, dan dalam masyarakat. Berikut fungsi komunikasi:

1. Hidup Pribadi, melalui komuinikasi kita dapat:

    a. Mengungkapkan perasaan dan gagasan kita, komunikasi dapat menjadi alat katarsis untuk melepaskan beban mental dan psikologis sehingga kita mendapatkan keseimbangan hidup kembali.
    b. Menjelaskan isi perasaan, isi pikiran, dan perilaku kita sendiri.
    c. Semakin mengenal diri, dengan komunikasi kita mengenal isi hati, pikiran dan perilaku kita, dan mendapat umpan balik dari rekan komunikasi kita

tentang emosi, pikiran, kehendak, cita-cita dan perilaku kita.

2. Hubungan Dengan Orang Lain, melalui komunikasi kita dapat:
   a. Mengenal orang lain karena melalui komunikasi orang lain mengungkapkan diri kepada kita.
   b. Menjalin perkenalan, pertemanan, dan persahabatan dengan orang lain.
   c. Membahas masalah, bertukar pikiran, dan membuat rencana kegiatan bersama orang lain.
   d. Meminta bantuan dan pertolongan kepada orang lain.
   e. Saling membantu mengubah sikap dan perilaku hidup bersama orang lain.

3. Di Tempat Kerja, melalui komunikasi kita dapat:
   a. Menjalin hubungan baik dengan rekan kerja ditempat kerja.
   b. Membangun kerja sama dan sinergi dengan rekan kerja.
   c. Memberi tahu tentang kerja dan mengarahkan kerja itu sesuai dengan tujuan.
   d. Mengatasi perbedaan pendapat, ketegangan dan konflik.

4. Dalam Masyarakat, melalui komunikasu kita dapat:
   a. Mempersatukan masyarakat.
   b. Mengatasi masalah bersama dalam masyarakat.
   c. Membuat usaha kemajuan untuk masyarakat.
   d. Mengusahakan kesejahteraan masyarakat.
   (Hardjana, 2003:20-21)

Onong Uchjana Effendi dalam buku Dimensi-dimensi Komunikasi mempunyai pendapat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi (*Public Information*) kepada masyarakat. Karena perilaku menerima informasi merupakan perilaku alamiah masyarakat. Dengan menerima informasi yang benar masyarakat akan merasa aman tentram. Informasi akurat

diperlukan oleh beberapa bagian masyarakat untuk bahan dalam pembuatan keputusan. Informasi dapat dikaji secara mendalam sehingga melahirkan teori baru dengan demikian akan menambah perkembangan ilmu pengetahuan. Informasi disampaikan pada masyarakat melalui berbagai tatanan komunikasi, tetapi yang lebih banyak melalui kegiatan *mass communication*.

2. Mendidik masyarakat (*Publik Education*).

   Kegiatan komunikasi pada masyarakat dengan memberiakan berbagai informasi tidak lain agar masyarakat menjadi lebih baik, lebih maju, lebih berkembang kebudayaannya. Kegiatan mendidik masyarakat dalam arti luas adalah memberikan berbagai informasi yang dapat menambah kemajuan masyarakat dengan tatanan komunikasi massa. Sedangkan kegiatan mendidik masyarakat dalam arti sempit adalah memberikan berbagai informasi dan juga berbagai ilmu pengetahuan melalui berbagai tatanan komunikasi kelompok pada pertemuan-pertemuan, kelas-kelas, dan sebagainya. Tetapi kegiatan mendidik masyarakat yang paling efektif adalah melalui kegiatan Komunikasi Interpersonal antara penyuluh dengan anggota masyarakat, antara guru dengan murid, antara pimpinan dengan bawahan, dan antara orang tua dengan anak-anaknya.

3. Mempengaruhi masyarakat (*Publik Persuasion*).

   Kegiatan memberikan berbagai informasi pada masyarakat juga dapat dijadikan sarana untuk mempengaruhi masyarakat tersebut ke arah perubahan sikap dan perilaku yang diharapkan. Misalnya mempengaruhi masyarakat untuk mendukung suatu pilihan dalam pemilu dapat dilakukan melalui komunikasi massa dalam bentuk kampanye, propaganda, selebaran-selebaran, spanduk dan sebagainya. Tetapi berdasarkan beberapa penelitian kegiatan mempengaruhi masyarakat akan lebih efektif dilakukan melalui Komunikasi Interpersonal.

4. Menghibur masyarakat(*Publik Entertainment*).

   Perilaku masyarakat menerima informasi selain untuk memenuhi rasa aman juga menjadi sarana hiburan masyarakat.Apalagi pada masa sekarang ini banyak penyajian informasi melalui sarana seni hiburan.

**2.1.2.5Konteks Komunikasi**

Komunikasi tidak berlangsung dalam suatu ruangan hampa sosial, melainkan dalam suatu konteks atau situasi tertentu. Secara luas konteks disini berarti semua faktor di luar orang-orang yang berkomunikasi yang terdiri dari :

1. Aspek bersifat fisik; seperti iklim, suhu, cuaca, bentuk ruangan, warna dinding, tempat duduk, jumlah peserta komunikasi dan alat untuk menyampaikan pesan.

2. Aspek psikologis; seperti sikap, kecenderungan, prasangka dan emosi para peserta komunikasi.
3. Aspek sosial; seperti norma kelompok, nilai sosial, dan karakteristik budaya.
4. Aspek waktu; yakni kapan berkomunikasi (hari apa, jam berapa, pagi, siang, sore, malam

Indikator paling umum untuk mengklasifikasikan komunikasi berdasarkan konteks atau tingkatannya adalah jumlah peserta yang terlibat dalam komunikasi. Maka dikenallah komunikasi intrapribadi, komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi publik, komunikasi organisasi dan komunikasi massa.

**2.1.2.6 Unsur Komunikasi**

Dalam buku Ilmu Komunikasi oleh **Daryanto** menjelaskan tentang unsur-unsur komunikasi yang selalu terdapat dalam peristiwa komunikasi manapun. Berikut unsur-unsur komunikasi :

1. **Sumber**
   Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi.
2. **Meng-*encode***
   Suatu keadaan internal tidak dapat dibagi bersama secara langsung maka diperlukan simbol-simbol (pesan verbal maupun non verbal) yang mewakili.
3. **Pesan**
   Merupakan hasil *encoding*.Pesan adalah seperangkat simbol-simbol verbal atau nonverbal yang mewakili keadaan khusus sumber pada satu dan tempat tertentu.

4. **Saluran**
   Merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum.
5. **Penerima**
   Orang-orang yang menerima pesan dengan sedemikian terhubungkan dengan sumber pesan.
6. **Men-*decode***
   *Decoding* merupakan kegiatan internal dari penerima.Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk "mentah", yang harus diubah ke dalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna.
7. ***Respons* Penerima**
   Suatu yang telah diputuskan oleh penerima untuk dilakukan terhadap pesan.*Respons* dapat bervariasi sepanjang dimensi minimum sampai maksimum.
8. **Balikan (*feedback*)**
   Merupakan informasi bagi sumber sehingga ia dapat menilai efektivitas komunikasi untuk selanjutnya menyesuaikan diri dengan situasi yang ada.
9. **Gangguan (*noise*)**
   Gangguan beraneka ragam, untuk itu harus didefinisikan dan dianalisis.*Noise* dapat masuk ke dalam sistem komunikasi manapun, merupakan segala sesuatu yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian pesan, termasuk yang bersifat fisik atau psikis.
10. **Bidang Pengalaman**
    Komunikasi dapat terjadi sejauh para pelaku memiliki pengalaman-pengalaman yang sama. Perbedaan dapat mengakibatkan komunikasi menjadi sulit.Walaupun perbedaan tidak dapat dihilangkan, harapan untuk terjadi komunikasi sungguh mungkin terlaksana.
11. **Konteks Komunikasi**
    Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak dalam tiga dimensi (Dimensi fisik, Dimensi Sosial, dan Dimensi Norma). (Daryanto, 2011:92-94)

Berbeda dengan penjelasan mengenai unsur komunikasi di dalam buku Jurnal Komunikasi dan Informasi oleh **Deddy**

**Mulyana**.Mennyatakan dalam versi yang lebih besar ada 6 unsur pesan komunikasi sebagai berikut :

1. ***Source*** **(sumber)**
   Sumber adalah dasar yang digunakan di dalam penyampaian pesan dan digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri.
2. ***Communicator*** **(komunikator) / penyampaian pesan**
   Sebagaimana sumber, komunikator juga mengenal "*credibility of communicator*" atau kepercayaan kepada komunikator.
3. ***Message*** **(pesan)**
   Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan ini mempunyai inti pesan (*thema*) yang sebenarnya menjadi pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan.
4. ***Channel*** **(saluran)**
   *Channel* adalah saluran penyampaian pesan dan lebih sering disebut dengan "media".
5. ***Audience*** **(komunikasi) / penerima pesan**
   Komunikan dapat kita golongkan dalam 3 jenis yaitu persona (orang perorang), kelompok dan massa. Pada saat komunikasi dilancarkan,mengahadapi komunikan perlu di perhatikan 3 hal yakni keanggotaan kelompok, proses seleksi, kecenderungan.
6. ***Effect*** **(Hasil)**
   Effect adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan. (Mulyana, 2005:5-16)

### 2.1.2.7 Sifat Komunikasi

Dalam buku Jurnal Komunikasi dan Informasi oleh **Deddy Mulyana**, menjelaskan suatu sifat komunikasi, dilihat dari sifatnya komunikasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Komunikasi dapat bersifat verbal (*verbal communication*).

b. Komunikasi daapt bersifat Non verbal (*nonverbal communication*).
c. Komunikasi tatap muka (*face to face communication*).
d. Komunikasi bermedia (*mediated communication*). (Mulyana, 2005:44)

**2.1.2.8 Bentuk Komunikasi**

Menurut Deddy Mulyana dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, ada beberapa konteks komunikasi berdasarkan tingkatan *(level)*, dimulai dari komunikasi yang melibatkan jumlah peserta komunikasi paling sedikit hingga komunikasi yang melibatkan jumlah peserta paling banyak.

1. Komunikasi Intrapribadi *(Intrapersonal Communication)*

   Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik disadari atau tidak.Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antarpribadi dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya. Dengan kata lain, komunikasi intrapribadi ini inheren dalam komunikasi dua orang, tiga orang, dan seterusnya, karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain orang biasanya berkomunikasi dengan diri sendiri, hanya saja caranya sering tidak disadari. Keberhasilan komunikasi orang dengan orang lain bergantung pada keefektifan komunikasi orang dengan diri sendiri.

2. Komunikasi Antarpribadi *(Interpersonal Communication)*

   Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap

pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Kedekatan hubungan pihak-pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan atau respons nonverbal mereka, seperti sentuhan, tatapan mata yang ekspresif, dan jarak fisik yang sangat dekat. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi.Komunikasi tatap muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya.

3. Komunikasi Kelompok

   Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya kelurga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, dan lain sebagainya.Dengan demikian, komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan oleh kelompok kecil.

4. Komunikasi Publik

   Komunikasi publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak), yang tidak dapat dikenali satu persatu. Ciri-ciri komunikasi publik

adalah : terjadi ditempat umum *(public)*, misalnya auditorium, kelas, tempat ibadah, atau tempat lainnya yang dihadiri sejumlah besar orang; merupakan peristiwa sosial yang biasanya telah direncanakan; terdapat agenda; beberapa orang ditunjuk untuk menjalankan fungsi-fungsi khusus, seperti memperkenalkan pembicara, dan sebagainya; acara-acara lain mungkin direncanakan sebelum dan atau sesudah ceramah disampaikan pembicara. Komunikasi publik sering bertujuan memberikan penerangan, menghibur, memberikan penghormatan, atau membujuk.

5. Komunikasi Organisasi

   Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yakni komunikasi vertikal yang terdiri dari komunikasi ke bawah dan komunikasi ke atas, dan komunikasi horizontal, sedangkan komunikasi informal tidak bergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antar sejawat.

6. Komunikasi Massa

   Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak ataupun elektronik, yang dikelola

suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar dibanyak tempat, anonim, dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak, dan selintas (khusus media elektronik).(Mulyana, 2003 : 72-75)

**2.1.2.9 Metode Komunikasi**

Istilah metode atau dalam bahasa Inggris "method" berasal dari bahasa Yunani "*Methodo*s" yang berarti rangkaian yang sistematis dan yang merujuk kepada tata cara yang sudah dibina berdasarkan rencana yang pasti, mapan, dan logis pula.

Atas dasar pengertian di atas metode komunikasi meliputi kegiatan-kegiatan yang terorganisasi sebagai berikut:

a. Jurnalisme/Jurnalistik (*Journalism*)
    1) Jurnalisme cetak (*Printed Journalism*)
    2) Jurnalisme Elektronik (*Electronic Journalism*)
        a) Jurnalisme radio (*Radio Journalism*)
        b) Jurnalisme televisi (*Television Journalism*)
b. Hubungan Masyarakat (*Public Relations*)
c. Periklanan (*Advertising*)
d. Propaganda
e. Perang urat syarat (*Psychological Warfare*)
f. Perpustakaan (*Library*)
g. Lain-lain

Demikianlah dimensi dimensi komunikasi yang menjadi cakupan ilmu komunikasi Manusia yang luas itu.

### 2.1.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Organisasi

#### 2.1.3.1 Definisi Komunikasi Organisasi

Pengetehuan dasar tentang komunikasi saja belum cukup memadai untuk dapat memahami satu mekanisme proses komunikasi didalam organisasi dengan baik. Karena komunikasi itu terjadi pada suatu lingkungan tertentu yang mempunyai struktur, karakteristik, serta fungsi tertentu, yang mungkin berpengeruh kepada proses komunikasi.

Menurut Redding dan Sanborn mengatakan bahwa:

> "Komunikasi Organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dalam bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi *Downward* atau komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi *Upward* atau komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi dari orang-orang yang sama *level*/tingkatnya dalam organisasi, keterampilan berkomunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis dan komunikasi evaluasi program".
> (Masmuh,2010 : 5)

Berbeda dengan R. Wayne Pace dan Don F. Faules (1998) mengklasifikasikan definisi komunikasi organisasi menjadi dua, yakni:

> "Definisi fungsional dan definisi interpretatif.Definisi fungsional komunikasi organisasi adalah sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu.Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan.Sedangkan definisi interpretatif komunikasi organisasi cenderung menekankan pada kegiatan penanganan pesan yang terkandung dalam suatu batas

> organisasi. Dengan kata lain, definisi interpretatif komunikasi organisasi adalah proses penciptaan makna atas interaksi yang menciptakan, memelihara, dan mengubah organisasi. Jadi, perspektif interpretatif menekankan peranan "orang-orang" dan "proses" dalam menciptakan makna. Makna tersebut tidak hanya pada orang, namun juga dalam "transaksi" itu sendiri.Sifat terpenting komunikasi organisasi adalah penciptaan pesan, penafsiran, dan penanganan kegiatan anggota organisasi. (Masmuh, 2010:5)

Joseph A. Devito mendefinisikan komunikasi organisasi merupakan:

> Pengiriman dan penerimaan berbagai pesan didalam organisasi – didalam kelompok formal maupun informal organisasi.Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri yang sifatnya berorientasi pada organisasi. Isinya berupa cara-cara kerja didalam organisasi, produktifitas , dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial.Orientasinya tidak pada organisasinya sendiri, tetapi lebih pada para anggotanya secara individual.( Masmuh, 2010 : 6)

### 2.1.3.2 Fungsi Komunikasi Organisasi

Dalam suatu organisasi, baik yang berorientasi komersil maupun sosial, aktivitas komunikasi melibatkan empat fungsi. Menurut Sasa Djuarsa Sendjaja dalam buku *Teori Komunikasi* yaitu:

1. Fungsi Informatif

   Dalam fungsi informatif organisasi dipandang sebagai suatu system pengelolaan informasi berupaya memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dengan kualitas sebaik-baiknya dan tepat waktu. Informasi yang diperoleh oleh setiap orang dalam organisasi diharapkan akan memperlancar pelaksanaan tugas masing-masing. Melalui penyebaran informasi ini, setiap orang

didalam organisasi menjadi mengerti akan tata cara serta kebijaksanaan yang diterapkan pimpinan.

2. Fungsi Regulatif

   Fungsi regulatif berhubungan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi, ada dua hal yang berperan dalam fungsi ini, yaitu:

   a. Atasan atau orang-orang yang berada pada pucuk pimpinan (tatanan manajemen) adalah mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan informasi.
   b. Berhubungan dengan pesan regulatif pada dasarnya berorientasi pada kerja, artinya bawahan membutuhkan kepastian tata cara dara batasan mengenai pekerjaannya.

3. Fungsi Persuasif

   Fungsi persuasif lebih banyak dimanfaatkan oleh pihak pimpinan dalam sebuah organisasi dengan tujuan untuk memperoleh dukungan dari karyawan tanpa adanya unsur paksaan apalagi kekerasan. Dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang lebih suka untuk mempersuasi bawahannya daripada memberi perintah. Pekerjaaan yang dilakukan secara sukarela oleh karyawan akan menghasilkan

kepedulian yang lebih besar dibandingkan jika pemimpin sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.

4. Fungsi Integratif

   Untuk menjalankan fungsi integrasi, setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. (Sendjaja, 2007:4.8 – 4.10)

#### 2.1.3.3 Tujuan Komunikasi Organisasi

Pada dasarnya komunikasi organisasi bertujuan untuk mengetahui dan memahami proses , prinsip dan arus komunikasi yang ada didalam organisasi untuk mewujudkan tujuan organisasi. Seperti yang dikemukakan oleh para ahli berikut ini :

1. Memahami peristiwa komunikasi didalam organisasi
2. Mengetahui prinsip dan keahlian komunikasi yang berlangsung dalam organisasi baik arus komunikasi vertikal yang terdiri dari *downward communication* dan *upward communication* serta komunikasi horizontal.

Menurut R. Wayne. Pace dan Don F. Faules dalam bukunya "Komunikasi Organisasi" tujuan utama komunikasi organisasi yaitu memperbaiki organisasi ditafsirkan sebagai memperbaiki hal-hal untuk mencapai tujuan manajemen, serta memperoleh hasil yang diinginkan

.

### 2.1.3.4 Penggolongan Komunikasi Organisasi

Komunikasi senantiasa muncul dalam proses organisasi, karena komunikasilah yang memungkinkan orang untuk mengkoordinir kegiatan mereka untuk mencapai tujuan bersama, tetapi komunikasi itu tidak hanya menyampaikan informasi atau mentransfer makna saja. Tetapi orang atau individu membentuk makna dan mengembangkan harapan mengenai apa yang sedang terjadi antara satu sama lain melalui pertukaran simbol.

Dengan adanya komunikasi yang harmonis, maka unsur-unsur yang ada dalam organisasi tercipta saling pengertian dan saling memahami diantara mereka. Pada saat itulah prasangka, beda pengertian, beda pendapat dan konflik dapat dihindari dan dapat diminimalisir sekecil mungkin. Ada lima penggolongan komunikasi dalam organisasi yang biasa dipakai, yaitu :

1. Komunikasi Lisan dan Tertulis

   Dasar penggolongan komunikasi lisan dan tertulis ini adalah bentuk pesan yang akan disampaikan. Keuntungan terbesar dari komunikasi lisan adalah kecepatannya, artinya ketika orang melakukan tindak komunikasi dengan orang lain, pesan dapat disampaikan dengan segera.Keuntungan kedua adalah munculnya umpan balik yang segera, dan keuntungan yang ketiga adalah memberi kesempatan kepada pengirim pesan untuk mengendalikan situasi. Jika orang memiliki kemampuan berbicara yang baik,

memungkinkan pesan-pesan yang disampaikan akan menjadi lebih jelas dan cukup efektif untuk dapat diterima oleh *receiver*.

Pada komunikasi tertulis, keuntungannya adalah bahwa ia bersifat permanen, karena pesan-pesan organisasional yang disampaikan dilakukan secara tertulis. Selain itu, catatan-catatan tertulis juga mencegah orang untuk melakukan penyimpangan terhadap gagasan-gagasan yang orang sampaikan. Dengan kata lain, ada jaminan bahwa apa yang orang katakan adalah apa yang akan diterima *receiver*.

2. Komunikasi Verbal dan Non Verbal

   Komunikasi verbal adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan bahasa secara lisan.Sedangkan komunikasi non verbal adalah komunikasi tanpa kata atau komunikasi yang menggunakan isyarat.

3. Komunikasi Horizontal dan Komunikasi Vertikal

   Penggolongan komunikasi ini didasarkan pada arah aliran atau arus komunikasi didalam suatu organisasi dengan tujuan menyampaikan pesan atau informasi.

   a. Komunikasi Horizontal merupakan tindak komunikasi yang berlangsung diantara sesama anggota yang memiliki kedudukan yang setara. Fungsi arus komunikasi horizontal ini adalah : memperbaiki koordinasi tugas; upaya pemechan

masalah; saling berbagi informasi; upaya memecahkan konflik; membina hubungan melalui kegiatan bersama.

b. Komunikasi Vertikal

Komunikasi vertikal terdiri dari *upward communication* dan *downward communication.Upward communication* terjadi ketika bawahan mengirim pesan kepada atasannya yang berupa penyampaian informasi tentang pekerjaan ataupun tugas yang sudah dilaksanakan, penyampaian informasi tentang persoalan-persoalan pekerjaan ataupun tugas yang tidak dapat diselesaikan oleh bawahan, penyampaian saran-saran perbaikan dari bawahan, dan penyampaian keluhan dari bawahan tentang dirinya sendiri maupun pekerjaannya. Sedangkan *downward communication* merupakan komunikasi yang berlangsung ketika orang-orang yang berada pada tataran manajemen mengirimkan pesan kepada bawahannya yang berupa pemberian atau penyampaian instruksi kerja, penjelasan dari dari pimpinan tentang mengapa suatu tugas perlu untuk dilaksanakan, penyampaian informasi mengenai peraturan-peraturan yang berlaku, dan pemberian motivasi kepada karyawan untuk bekerja lebih baik.

c. Komunikasi Diagonal merupakan komunikasi dalam organisasi antara seseorang dengan lainnya yang satu sama lain berbeda dalam kedudukan dan unitnya. Komunikasi diagonal tidak

menunjukkan kekakuan sebagaimana dalam komunikasi vertikal, tetapi tidak juga menunjukkan keakraban sebagaimana dalam komunikasi horizontal. Dilain hal komunikasi diagonal kadang terjadi menyimpang dari jalur prosedur birokrasi, misal seorang pegawai suatu unit mengeluhkan masalah pekerjaan kepada kepala unit lain.

4. Komunikasi Organisasi Formal dan Informal

   Komunikasi dalam organisasi juga dapat digolongkan menjadi komunikasi organisasi formal dan komunikasi organisasi informal. Komunikasi organisasi formal merupakan proses komunikasi yang mengikuti jalur hubungan formal yang tergambar dalam susunan atau struktur organisasi. Sedangkan komunikasi organisasi informal adalah proses komunikasi dimana arus informasinya sesuai dengan kepentingan dan kehendak masing-masing pribadi yang ada dalam organisasi tersebut.

5. Komunikasi satu Arah dan Dua Arah

   Jenis komunikasi satu arah ini menghilangkan kesempatan untuk memperoleh penjelasan dan konfirmasi, jenis komunikasi ini hanya menekankan penyampaian pesan.Komunikasi satu arah cepat penyampaiannya, dan menghemat waktu dan biaya.Pada komunikasi ini komunikan tidak mempunyai kesempatan untuk mempertanyakan informasi yang dikirimkan sehingga dapat

melindungi atau menutupi kesalahan yang mungkin dilakukan, sehingga komunikan dibiarkan dalam keadaan ketidakjelasan.

Komunikasi dua arah mempunyai suatu sistem umpan balik mempunyai suatu sistem umpan balik yang terpasang tetap didalamnya, yang memungkinkan komunikator dapat memperoleh umpan balik pesan yang disampaikan. Jenis komunikasi ini menjamin informasi dan penjelasan lebih lanjut akan diberikan dan tersedia setiap saat jika dibutuhkan. Namun komunikasi ini berjalan lambat karena memakan waktu, dan kemungkinan kurang efisien karena dapat memberikan kepuasan yang berlebihan kepada penerima pesan pesan yang mempunyai kesempatan untuk memahmi pesan yang dikirimkan sepenuhnya.

(Masmuh, 2010 : 7-22)

### 2.1.4 Hambatan-Hambatan Komunikasi dalam Organisasi

Komunikasi dalam organisasi tidak selamanya berjalan dengan mulus dan lancar seperti yang diharapkan.Seringkali dijumpai dalam suatu organisasi terjadi salah pengertian antara satu anggota dengan anggota lainnya atau antara atasan dengan bawahannya mengenai pesan yang mereka sampaikan dalam berkomunikasi. Robbins dalam Masmuh meringkas beberapa hambatan komunikasi sebagai berikut :

a. Penyaringan *(Filtering)*

   Hambatan ini merupakan komunikasi yang dimanipulasikan oleh pengirim pesan sehingga tampak lebih bersifat menyenangkan penerima

pesan. Komunikasi semacam ini dapat berakibat buruk bagi organisasi, karena jika informasinya dijadikan dasar pengambilan keputusan, maka keputusan yang kelak akan dihasilkan berkualitas rendah dan salah.

b. Persepsi Selektif

Hambatan ini merupakan keadaan dimana si penerima pesan didalam proses komunikasi melihat dan mendengar atas dasar keperluan, motivasi, latar belakang pengalaman, dan ciri-ciri pribadi lainnya. Jadi, boleh jadi tidak sama dengan apa yang dilihat dan didengar oleh orang lain, dalam hal cara menafsirkan pesan-pesan tadi, maka pengalaman, pendidikan,pengetahuan, dan budaya akan ikut menentukan. Oleh karenanya persepsi yang demikian ini dapat menjadi penghambat bagi komunikasi yang efektif.

c. Perasaan

Hambatan ini merupakan bagaimana perasaan penerima pada saat dia menerima pesan komunikasi akan mempengaruhi cara dia menginterpretasikan pesan. Pesan yang sama yang diterima oleh seseorang disaat sedang marah akan berbeda penafsirannya jika dia menerima pesan itu dalam keadaan normal.

d. Pemaknaan Bahasa

Kata-kata memiliki makna yang berbeda antara seseorang dengan orang lain. Umur, pendidikan, lingkungan kerja dan budaya adalah hal-hal yang secara nyata dapat mempengaruhi bahasa yang dipakai oleh

seseorang, atau definisi yang dilekatkan pada suatu kata.(Robbins dalam Masmuh, 2010 : 80-82)

### 2.1.5 Tinjauan Tentang Pola Komunikasi

Pengertian komunikasi adalah bentuk atau model (lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika yang ditimbulkan cukup mencapai suatu jenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukan atau terlihat. Istilah komunikasi bisa disebut juga sebagai model, tetapi maksudnya sama, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan keadaan masyarakat.

Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. (effendi, 1989)

Dimana komunikasi ini dipengaruhi oleh simbol dan norma yang dianut, yaitu :

1. Pola komunikasi satu arah
   Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan, dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.
2. Pola komunikasi dua arah atau timbal balik (*Two Way Traffic Communication*)
   Pola komunikasi dua arah yaitu komunikator dengan komunikan terjadi saling tukar fungsi dalam menjalin fungsi mereka. Namun pada hakikatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama dan komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut. Prosesnya dialogis serta umpan baliknya secara langsung.

3. Pola komunikasi multi arah
   Pola komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam suatu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara logis. (Pace dan Faules, 2002:171)

Pola komunikasi terjadi dalam penyebaran pesan yang berurutan.Pace dan Faules mengemukakan bahwa penyampaian pesan berurutan merupakan bentuk komunikasi utama.Penyebaran informasi berurutan meliputi perkuasan bentuk penyebaran diadik, jadi pesan disampaikan dari Si A kepada Si B kepada Si C kepada Si D kepada Si E dalam serangkaian transaksi dua-orang.Dalam hal ini setiap individu orang ke 1 (satu) (sumber pesan), mula-mula menginterpretasikan pesan yang diterimanya dan kemudian meneruskan hasil interpretasinya kepada orang berikutnya dalam rangkaian tersebut. (Pace dan Faules, 2002: 172)

Penyebaran pesan berurutan memperlihatkan pola "siapa berbicara kepada siapa".Penyebaran tersebut mempunyai suatu pola sebagai salah satu ciri terpentingnya.Bila pesan disebarkan secara beruntun, penyebaran informasi berlangsung dalam waktu yang tidak beraturan, jadi informasi tersebut tiba di tempat yang berbeda dan pada waktu yang berbeda pula.Individu cenderung menyadari adanya informasi pada waktu yang berlainan.Karena adanya perbedaan dalam menyadari informasi tersebut, mungkin timbul masalah koordinasi. Adanya keterlambatan dalam penyebaran informasi akan menyebabkan informasi itu sulit digunakan untuk membuat keputusan karena ada orang yang belum memperoleh informasi. Bila jumlah orang yang harus diberi informasi cukup banyak, proses

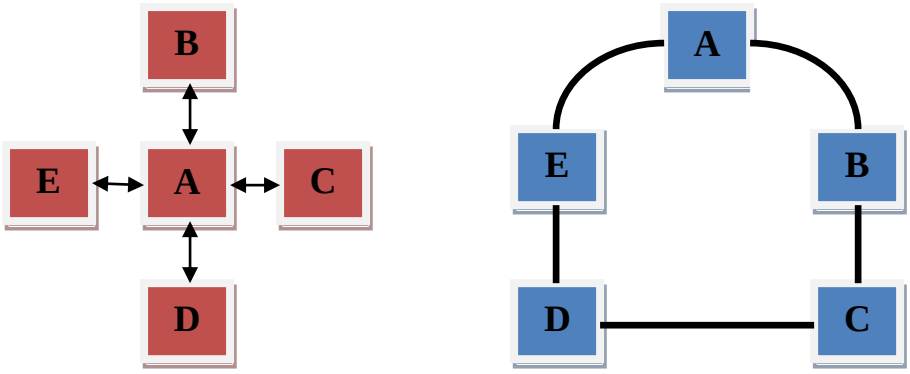
berurutan memerukan waktu yang lebih lama lagi untuk menyamakan informasi kepada mereka (Pace dan Faules, 2002: 173)

Dalam pola-pola komunikasi terdapat dua pola yang berlainan, yaitu pola roda dan lingkaran.Pola roda adalah pola yang mengarahkan seluruh informasi kepada individu yang menduduki posisi sentral.Orang yang dalam posisi sentral menerima kontak dan informasi yang disediakan oleh anggota lainnya.Pola lingkaran memungkinkan semua anggota berkomunikasi satu dengan yang lainnya hanya melalui jenis sistem pengulangan pesan.Tidak seorang anggota pun yang dapat berhubungan langsung dengan semua anggota lainnya, demikian pula tidak ada anggota yang memiliki akses langsung terhadap seluruh informasi yang diperlukan untuk memecahkan persoalan.Hasil penelitian pola lingkaran menyatakan bahwa kedua pola ini menghasilkan konsekuensi yang berbeda.

Dari pernyataan diatas maka pola komunikasi dapat digambarkan, sebagai berikut :

**Gambar 2.1**

**Dua Pola Dasar Komunikasi**




Pola Roda Pola Lingkaran

Sumber : (Pace dan Faules, 2002: 174)

### 2.1.6 Tinjauan Tentang Pertanian

Pertanian pada dasarnya dapat diartikan dalam arti sempit dan arti luas.Dalam arti yang sempit pertanian adalah suatu kegiatan bercocok tanam. Sedangkan Dalam arti yang luas pertanian adalah proses menghasilkan bahan pangan, ternak, serta produk-produk agroindustri dengan cara memanfaatkan sumber daya tumbuhan dan hewan.

Kelompok ilmu-ilmu pertanian mengkaji pertanian dengan dukungan ilmu-ilmu pendukungnya.Inti dari ilmu-ilmu pertanian adalah biologi dan ekonomi, karena pertanian selalu terikat dengan ruang dan waktu, ilmu-ilmu pendukung, seperti ilmu tanah, permesinan pertanian, dan biokimia juga dipelajari dalam pertanian.Usaha tani (*farming*) adalah bagian inti dari pertanian karena menyangkut sekumpulan kegiatan yang dilakukan dalam budidaya.Petani adalah sebutan bagi mereka yang menyelenggarakan usaha tani.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini sebagai ranah pemikiran yang mendasari peneliti tersusunlah kerangka pemikiran baik secara teoritis maupun konseptual. Adapun kerangka pemikiran secara teoritis dan konseptual, sebagai berikut :

### 2.2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini didasari pada pemikiran kerangka teoritis dengan fokus penelitian studi deskriptifpola komunikasi sebagai bagian dari proses

komunikasi. Pengertian pola komunikasi menurut Pace dan Faules sebagaimana diukutip oleh Dedi Mulyana menyatakan bahwa:

> "Pola Komunikasi adalah bagaimana kebiasaan dari suatu kelompok untuk berinteraksi, bertukar informasi, pikiran dan pengetahuan. Pola komunikasi juga dapat dikatakan sebagai cara seseorang atau kelompok berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol yang telah disepakati sebelumnya". (Mulyana, 2002: 171)

Pola komunikasi yang digunakan adalah pola komunikasi dua arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam suatu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara logis. Dan dalam pola komunikasi terdapat dua pola yang berlainan yaitu pola roda dan lingkaran.Pola yang digunakan adalah pola roda karena pola yang mengarahkan seluruh informasi kepada individu yang menduduki posisi sentral.Orang yang dalam posisi sentral menerima kontak dan informasi yang disediakan oleh anggota lainnya.

Bertolak dari definisi di atas maka ditetapkan fokus penelitian yaitu pola komunikasi akan dianalisa mendalam mengenai arus pesan komunikasi, hambatan komunikasi yang akan di rinci sebagai berikut:

1. **Arus Pesan Komunikasi**

   Arus pesan komunikasi dalam organisasi yaitu "Arah arus komunikasi organisasi dapat diihat secara vertical dan Horizontal, yaitu komunikasi ke atas dan ke bawah, serta komunikasi lateral".

   (Wiryanto, 2004 : 62).

Komunikasi ke atas merupakan pesan yang dikirim dari tingkat hierarki yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi, misalnya, dari pelaksana ke manajernya. Jenis komunikasi ini mencakup, antara lain:

1. Kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan, yang berarti bahwa apayang sedang terjadi dalam pekerjaan, seberapa jauh pencapainnya, apa yang masih harus dilakukan, dan masalah lain yang serupa.
2. Masalah yang berkaitan dengan pekerjaan dan pertanyaan yang masih belum terjawab.
3. Berbagai gagasan untuk perubahan dan saran-saran perbaikan.
4. Perasaan yang berkaitan dengan pekerjaan mengenai organisasi, pekerjaan itu sendiri, pekerjaan lainnya, dan masalah lain yang serupa.(Wiryanto, 2004: 65)

Komunikasi ke bawah merupakan pesan yang dikirim dari tingkat hierarki yang lebih tinggi ke tingkat yang lebih rendah.Sebagai contoh, pesan yang dikirim oleh manajer kepada karyawanya.Bersamaan dengan pemberian pesan tersebut, biasanya diikuti dengan penjelasan prosedur, tujuan, dan sejenisnya.Para manajer juga bertangggung jawab memberikan penilaian kepada karyawannya memotivasi mereka.

Komunikasi lateral adalah pesan antara sesama, yakni dari manajer ke manajer, karyawan ke karyawan. Pesan semacam ini bisa

bergerak dibagian yang sama di dalam organisasi atau mengalir antar bagian. Komunikasi lateral ini memperlancar pertukaran pengetahuan, pengalaman, metode, dan masalah. Hal ini membantu organisasi untuk menghindari beberapa masalah dan memecahkan yang lainnya, serta membangun semangat kerja dan kepuasan kerja.

(Wiryanto, 2004 : 65).

**2. Hambatan Komunikasi**

Hambatan adalah proses komunikasi yang timbul dari ketidak jelasan informasi yang disampaikan oleh komunikator, misalnya pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi dirinya atau pengirim pesan, hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional.[1]

Proses komunikasi tidak akan berjalan lancar jika terjadi gangguan dalam komunikasi, seperti hambatan dari proses komunikasi pesan yang akan disampaikan belum jelas juga bahasa yang dipergunakan tidak jelas kurang dipahami, hambatan fisik yang dapat mengganggu komunikasi yang efektif seperti cuaca dan gangguan kesehatan, hambatan semantik seperti menggunakan kata-kata tidak jelas atau berbelit-belit antara pemberi pesan dan penerima, dan hambatan psikologis seperti harapan yang berbeda-beda antara pengirim dan penerima pesan.

[1]http://bloggokilla.blogspot.com/2012/08/definisi-tujuan-hambatan-proses_3184.html (Sabtu, 15 Maret pkl 10.00. th 2014)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan gagasan dari Peter R. Monge dan Noshir S. Contractor mengenai Teori Jaringan. Salah satu cara untuk melihat struktur organisasi adalah dengan meneliti pola-pola interaksi dalam organisasi guna mengetahui siapa berkomunikasi dengan siapa, karena tidak seorangpun mampu berkomunikasi secara persis sama dengan setiap anggota organisasi lainnya. Maka kita dapat melihat kelompok-kelompok komunikasi yang saling berhubungan satu sama lain sehingga membentuk jaringan organisasi secara keseluruhan. (Morisan,2009:51)

Jaringan atau *network* didefinisikan sebagai *social structures created by communication among individuals and groups* (struktur sosial yang diciptakan melalui komunikasi diantara sejumlah individu dan kelompok). Ketika orang berkomunikasi dengan orang lain, maka terciptalah hubungan *(link)* yang merupakan garis-garis komunikasi dalam organisasi. Sebagian dari hubungan itu merupakan jaringan formal *(formal network)* yang dibentuk oleh dibentuk oleh aturan-aturan organisasi, seperti struktur organisasi sebagaimana dikemukakan Weber sebelumnya.Namun, jaringan formal pada dasarnya mencakup hanya sebagian dari strukturyang terdapat pada organisasi.Selain jaringan formal, terdapat pula jaringan informal *(emergent network)* yang merupakan saluran komunikasi nonformal yang terbentuk melalui kontak atau interaksi yang terjadi di antara anggota organisasi setiap harinya. (Morissan, 2009:50)

Orang biasanya turut serta membuat jaringan informal melalui tegur sapa yang orang lakukan terhadap rekan atau sejawat di kantor, menjawab

telefon yang berdering atau menulis pesan melalui memo kantor, dan sebagainya. Dewasa ini, kemampuan untuk membangun hubungan atau *link* semakin meningkat dengan kehadiran teknologi pesan singkat (SMS) melalui telepon genggam atau *e-mail* melalui *internet*. Dengan kata lain, hubungan tidak terbentuk hanya melalui tatap muka secara fisik, tetapi juga melalui sarana nonfisik. Dengan demikian, hubungan atau *relationship* terbentuk melalui komunikasi antar-anggota organisasi secara terus menerus, dan tentu saja tidaklah mudah untuk mencatat setiap hubungan yang terjadi. (Morissan, 2009:50)

Dengan demikian, jika orang ingin meneliti struktur jaringan suatu organisasi maka orang harus mampu masuk tidak saja ke dalam jaringan formalnya, tetapi juga jaringan informal yang bersifat lebih kompleks, termasuk hubungan di antara anggota organisasi, misalnya, yang dilakukan melalui *e-mail* dan SMS. Dalam hal ini, peneliti dapat melakukan 2 tipe penelitian, yaitu penelitian analisis sinkronik *(synchronous analyses)* yang melihat jaringan yang tengah bekerja atau berjalan pada periode waktu tertentu dan analisis diakronik *(diachronic analyses)* yang melihat bagaimana jaringan berubah pada suatu masa tertentu. Pada bagian ini, orang hanya meninjau beberapa ide dasar mengenai jaringan dari literature yang sangat luas, khususnya gagasan dari peter R. Monge dan Noshir S. Contractor mengenai teori jaringan.

Gagasan dasar yang sangat penting mengenai jaringan adalah "keterhubungan" atau "keterkaitan" *(connectedness)* yaitu ide bahwa terdapat

jalur komunikasi yang relatif stabil di antara individu-individu anggota organisasi. Pada individu yang saling berkomunikasi satu sama lain akan terhubung bersama-sama kedalam kelompok-kelompok yang pada gilirannya kelompok-kelompok itu akan saling berhubungan membentuk jaringan keseluruhan. Setiap orang memiliki seperangkat hubungan yang unik dengan orang lain yang disebut "jaringan personal" *(personal network)*. Dengan kata lain, jaringan personal anda adalah hubungan yang anda miliki diantara banyak hubungan lainnya dengan siapa anda berkomunikasi dalam suatu organisasi, dan jaringan personal anda tidak akan persis sama dengan jaringan personal yang dimiliki rekan sejawat anda.

Jaringan dalam kelompok *(group network)* terbentuk karena individu cenderung berkomunikasi lebih sering dengan anggota organisasi tertentu lainnya.Organisasi pada dasarnya terbentuk dari kelompok-kelompok yang lebih kecil yang terhubung bersama-sama dalam kelompok-kelompok yang lebih besar dalam jaringan organisasi *(organizational network)*.Skema berikut ini merupakan gambaran yang sederhana suatu jaringan.Perhatikan bahwa para individu terhubung kedalam beberapa kelompok dan kelompok-kelompok terhubung dengan organisasi yang lebih besar.

Jika menganalisis suatu jaringan, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan, misalnya :

a. Anda akan dapat melihat cara-cara setiap dua orang saling berinteraksi atau berhubungan, ini disebut dengan analisis *dyad*(*dyadic communiacation)*

b. Anda juga dapat memperhatikan bagaimana setiap tiga orang saling berhubungan, disebut dengan analisis *triad*(*triadic communication*)
c. Selain itu, anda dapat pula melakukan analisis kelompok dan bagaimana kelompok kemudian terbagi-bagi kedalam beberapa subkelompok
d. Akhirnya, anda melihat pada cara-cara bagaimana berbagai kelompok itu saling berhubungan satu sama lain dengan suatu jaringan global (*global network*). (Morissan, 2009:52)

Dalam melakukan analisis jaringan, orang dapat menganalisis suatu jaringan kedalam bagian-bagian yang membentuknya, namun selain mengidentifikasi bagian-bagian, orang juga dapat melihat pada kualitas atau sifat bagian-bagian itu serta menjelaskan fungsi-fungsi lain yang terdapat pada suatu hubungan dalam jaringan, seperti persahabatan yang terjalin, bagaimana individu saling bertukar informasi atau pengaruh-pengaruh dalam kelompok, dan aspek jaringan semacam ini disebut *multiplexity*.

Dengan demikian, sistem organisasi terdiri atas hubungan yang tak terhitung jumlahnya yang membentuk kelompok-kelompok yang terhubung dengan organisasi.Suatu hubungan dapat ditentukan melalui jumlah tujuan yang ingin dicapai (apakah memiliki satu atau beberapa tujuan), berapa banyak orang yang terlibat, dan fungsi suatu hubungan dalam organisasi.Pada umumnya, suatu hubungan memiliki lebih dari satu hubungan.Misalnya, anda

dapat menggunakan suatu hubungan untuk tidak saling berbagi informasi, tetapi untuk menjalin persahabatan.

Hubungan juga dapat menentukan suatu "peran jaringan" *(network role)* tertentu yang berarti bahwa anggota menghubungakan beberapa kelompok dalam cara-cara tertentu. Ketika anggota organisasi berkomunikasi satu sama lain, mereka melaksanakan atau memenuhi berbagai peran dalam hubungannya dengan jaringan yang terdiri atas peran sebagai jembatan, penghubung dan pemisah.

a. Jembatan, peran sebagai jembatan (*bridge*), dimana anggota suatu kelompok merangkap atau menjadi anggota kelompok lainnya.
b. Penghubung, seseorang berperan sebagai penghubung (*liaison*) jika ia menghubungkan dua kelompok, tetapi ia sendiri bukan anggota keduanya.
c. Pemisah, seseorang berperan sebagai pemisah (*isolate*) jika ia tidak terhubung atau terkait sama sekali dengan anggota lain. (Morissan, 2009: 52)

Orang juga dapat melihat pada derajat hubungan di antara para anggota organisasi yang terdiri atas derajat kedalam (*in-degree*) dan derajat keluar (*out-degree*).

a. Hubungan dapat bersifat langsung (*direct*), yaitu hubungan secara langsung di antara dua orang tanpa melalui perantara.

b. Hubungan tidak langsung (*indirect*), yaitu hubungan antara dua orang yang diperantarai atau dimediasi oleh orang ketiga. (Morissan, 2009: 53)

Suatu jaringan juga dapat dicirikan melalui sejumlah kualitas yang dimiliknya.Peneliti juga harus melihat berbagai variabel yang terkait dengan keterhubungan berbagai individu dalam jaringan. Dalam hal ini, orang dapat melihat pada: fungsi jaringan, tingkat keterhubungan, sentralitas/desentralitas, dan derajat pemisahan.

1. Fungsi jaringan

   Suatu organisasi tidak pernah terdiri atas hanya satu jaringan, tetapi memiliki banyak jaringan yang saling tumpang tindih.Namun, walaupun sebagian besar jaringan bersifat multifungsi *(multiplex)*, tertapi jaringan pada umumnya lebih berkonsentrasi atau lebih terfokus pada satu fungsi tertentu dibandingkan fungsi-fungsi lainnya.Misalnya, anda mungkin menemukan jaringan yang lebih menggunakan pendekatan kekuasaan atau pengaruh, sering kali dinamakan jaringan kewenangan atau instrumental (misal organisasi militer).Jaringan lain lebih menggunakan persahabatan atau *afiliasi* (misalnya organisasi pecinta alam), informasi, produksi, dan inovasi.

2. Jaringan Keterhubungan

   Kualitas lain adalah keterhubungan *(connectendness)*, yaitu rasio antara hubungan yang sebenarnya dengan kemungkinan hubungan. Jaringan yang memiliki keterhubungan tinggi adalah jaringan yang

kuat dan dekat.Jaringan semacam ini dapat memasukkan banyak pengaruh kedalam hubungan dengan membangun norma-norma bagi pikiran dan perilaku. Seseorang akan merasa lebih dekat dan lebih terpengaruh dengan rekan-rekannya dikantor dibandingka dengan tetangga mereka.

3. Sentralitas dan Desentralitas

   Sifat lain jaringan adalah sentralitas atau derajat keterhubungan antara individu dan kelompok. Organisasi yang sangat sentralistis memiliki garis hubungan dimulai dari kelompok hingga kesejumlah pusat hubungan. Sistem desentralisasi memiliki keterhubungan lebih basar di antara para anggota secara keseluruhan, dan tidak ada kelompok yang mengontrol hubungan tersebut. Jika anda harus selalu berhubungan dengan satu kelompok kecil individu setiap kali anda membutuhkan sesuatu, maka anda tidak akan terhubung secara kuat dengan anggota organisasi lainnya. Sebaliknya, jika anda memiliki kebebasan untuk berhubungan dengan siapa saja, maka anda akan terhubung dengan organisasi secara keseluruhan.

4. Derajat Pemisah

   Jumlah hubungan yang terdapat antara anda dengan orang lain dinamakan "derajat pemisahan" *(degrees of separation)*. Misalnya, anda ingin bertemu dengan seseorang, namun anda tidak tahu dimana orang itu berada dan anda juga tidak tahu bagaimana cara menghubunginya. Dalam hal ini, anda bertanya kepada sejumlah

> orang yang membantu anda mengetahui keberadaan orang yang anda cari itu.Setelah bertanya kepada empat orang, barulah anda dapat menemuinya.Dalam hal ini, derajat pemisahan yang anda butuhkan adalah sebanyak empat hubungan, yaitu jumlah hubungan yang anda butuhkan untuk dapat menemui orang yang anda cari. (Morissan, 2009:53)

Hubungan dan jaringan juga dapat dicirikan melalui sejumlah kuaitas lain yang dimiliknya, yaitu seperti berikut ini:

a. Adakalanya suatu hubungan bersifat ekslusif, tetapi umumnya hubungan bersifat terbuka (*inklusif*).
b. Konsep lain adalah sentralitas (*centrality*), yang menunjukkan seberapa luas anda terhubung dengan orang lain.
c. Hubungan juga sangat beragam dalam hal frekuensi dan stabilitasnya, yaitu seberapa sering hubungan itu terjadi dan seberapa besar hubungan itu dapat diperkirakan atau diprediksi.
d. Hubungan juga dapat ditinjau dari ukurannya, yaitu banyak sedikitnya jumlah anggota. Pada intinya, peneliti jaringan harus melihat berbagai variable yang terkait dengan keterhubungan berbagai individu dalam jaringan. (Morissan, 2009: 54)

Terdapat cukup banyak pemikiran yang membahas cara-cara jaringan berfungsi dalam organisasi, misalnya jaringan dapat: mengontrol aliran informasi, menyatukan orang-orang dengan kepentingan yang sama,

membangun interpretasi yang sama, mendorong pengaruh sosial, memungkinkan terjadinya tukar menukar sumber daya.

Teori jaringan memberikan gambaran mengenai organisasi, atau lebih tepatnya memberikan berbagai gambaran yang masing-masing berupaya menjelaskan salah satu aspek fungsi organisasi.Teori jaringan membantu orang melihat suatu sistem yang tengah bekerja.Karl Weick memberikan suatu pandangan mikro, dimana interaksi – respons bolak-balik – menciptakan kejelasan dan menentukan sistem bagi anggotanya.James Taylor menunjukkan bagaimana koorientasi terbentuk untuk menciptakan kesepakatan organisasi. Pada saat yang sama, interaksi akan mengatur dirinya kedalam garis-garis komunikasi dan juga pengaruh yang menyebar pada organisasi sebagaimana yang dikemukakan teori jaringan.

### 2.2.2 Kerangka Pemikiran Konseptual

Bertolak dari pemikiran diatas menurut pendapat para ahli, maka peneliti akan menguraikan dan menganalisis pola komunikasi mengenai arus pesan komunikasi dan hambatan komunikasi.

Pola Komunikasi adalah kebiasaan dari Balai Penyuluhan Pertanian dengan masyarakat petani atau kelompok tani untuk berinteraksi, bertukar informasi, pikiran dan pengetahuan. Pola komunikasi juga dapat dikatakan sebagai cara Balai Penyuluhan Pertanian dengan kelompok tani berinteraksi menggunakan simbol-simbol yang telah disepakati sebelumnya antara Balai Penyuluhan Pertanian dengan kelompok tani.

Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan tentang pola komunikasi Balai Penyuluhan Pertanian Indramayu dalam Upaya Penyebaran Informasi Pertanian, dalam sub fokus di atas peneliti mengaplikasikan kedalam bentuk nyata diantaranya "Arus pesan komunikasi dan hambatan komunikasi yang dihadapi Balai Penyuluhan Pertanian" yang merupakan konsep dalam penelitian ini. Seperti yang sudah dijelaskan diatas tentang Arus pesan komunikasi dan hambatan komunikasi yang digunakan maka peneliti akan mengaitkan dengan konsep yang telah dibuat.

Pola komunikasi yang digunakan dalam penyuluhan pertanian kepada kelompok tani menggunakan pola komunikasi dua arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam suatu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara logis. Dan juga Pola yang digunakan adalah pola roda karena pola yang mengarahkan seluruh informasi pertanian kepada individu maupun kelompok tani yang menduduki posisi sentral.Orang yang dalam posisi sentral menerima kontak dan informasi yang disediakan oleh anggota lainnyamaupun oleh Balai Penyuluhan Pertanian.

Arus pesan komunikasi dalam Balai Penyuluhan Pertanian yaitu arah arus komunikasi Balai Penyuluhan Pertanian dilihat secara vertikal dan horizontal.Komunikasi vertikal merupakan arah arus komunikasi keatas, yaitu pesan atau komunikasi yang dilakukan dari tingkat bawah yaitu kelompok tani ke tingkat yang lebih tinggi kepada Balai Penyuluhan Pertanian.Dan juga komunikasi secara horizontal yang mana merupakan pesan atau komunikasi

yang disampaikan dari Balai Penyuluhan Pertanian ke tingkat bawahyaitu kelompok tani. Serta komunikasi secara lateral yaitu pesan atau komunikasi yang disampaikan antara sesama kelompok tani ataupun sesama pengurus penyuluhan pertanian mengenai penyuluhan dan pelaksanannya.

Hambatan komunikasi yang timbul dari ketidak jelasan informasi yang disampaikan oleh Balai Penyuluhan Pertanian seperti pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi kelompok tani atau pengirim pesan Balai Penyuluhan Pertanian itu sendiri, hal ini dapat dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional yang ada disekitarnya dan juga hambatan fisik yang dapat mengganggu komunikasi yang efektif seperti cuaca dan gangguan kesehatan.

Bertolak dari penjelasan diatas peneliti berusaha menemukan arus pesan komunikasi yang disampaikan dan hambatan yang dihadapi ketika menyampaikan pesan kepada kelompok tani.Penjelasan diatas juga bertujuan untuk menjawab dan menjelaskan bagaimana pola komunikasi yang mereka jalin antara Balai Penyuluhan Pertanian dengan kelompok tani atau masyarakat.

Dalam kerangka konseptual peneliti menggunakan teori jaringan yang digunakan sebagai landasan penelitian dengan keadaan dilapangan, teori jaringan adalah sebuah teori yang tepat untuk digunakan dalam penelitian tentang pola komunikasi dimana didalam penelitian ini terdapat proses komunikasi dan interaksi yang mengenai keterhubungan atau keterkaitan.

Jadi antara individu-individu yang terjalin antara Balai Penyuluhan Pertanian dan kelompok tani memiliki keterkaitan satu sama lain yang

dipengaruhi oleh komunikasi. Seluruh anggota Balai Penyuluhan Pertanianyang berkomunikasi satu sama lain akan terhubung ke dalam kelompok tani yang ada di Desa Druntenwetan dan pada akhirnya akan saling berhubungan sehingga membentuk jaringan keseluruhan yaitu penyuluhan pertanian.

Dengan adanya jaringan dalam sebuah organisasi maka aliran informasi yang ada pada Balai Penyuluhan Pertanian itu akan lebih terkontrol. Selain itu jaringan ini juga dapat menyatukan orang-orang yang memiliki kepentingan yang sama, karena merasa memiliki kepentingan yang sama maka diharapkan interpretasi mereka pun akan sama, hal tersebut akan mendorong pengaruh sosial, jadi kelompok tani akan berperilaku sesuai dengan kehendak kelompoknya, dengan kata lain perilaku anggota itu dapat dipengaruhi oleh kelompok dimana dia berada. Dalam hal ini keterhubungan juga dapat memungkinkan seluruh anggota kelompok tanidi Desa Druntenwetan saling tukar menukar pengalaman kesuksesan dan keberhasilan dalam bertani yang dialami masing-masing anggota, karena sesuai dengan tujuan Balai Penyuluhan Pertanian yaitu memperbaiki atau meningkatkan usaha tani dan selanjutnya pendapatan kesejahteraan sendiri serta masyarakat, dan itu yang dilakukan Balai Penyuluhan Pertanian Indramayu. Maka semua itu sesuai dengan teori jaringan.

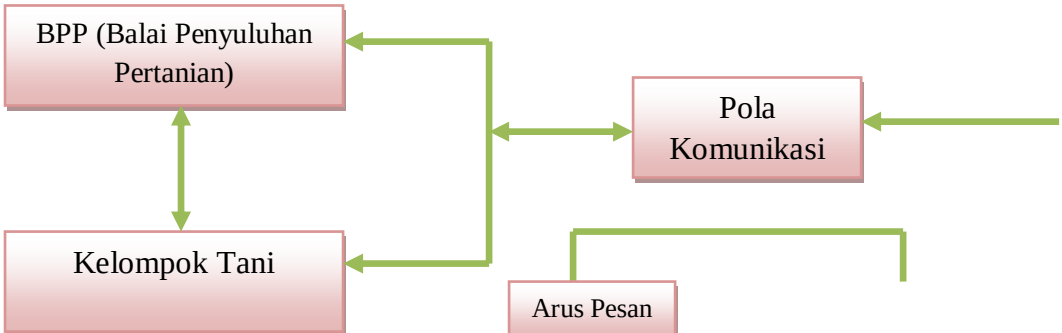
Pola komunikasi yang dilakukan oleh Balai Penyuluhan Indramayu sesuai dengan tujuan mereka yaitu seluruh anggota berinteraksi, dalam hal ini interaksi yang dilakukan tidak hanya terfokus pada pertanian melainkan lebih

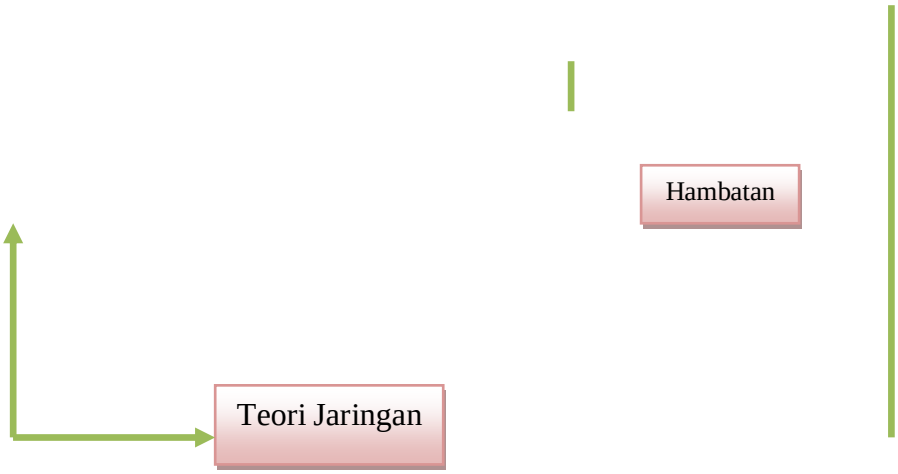
kepada perkembangan Sumber Daya Manusia, dan kesejahteraan anggota.Masing-masing anggota kelompok tani diberi hak untuk berkreasi dan menciptakan sesuatu hal yang baru, dan hal ini bertujuan agar kelompok tani dapat berkembang.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti mencoba membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi yaitu seperti dari latarbelakang masalah.Dengan begitu, peneliti mencoba mengaplikasikan kerangka pemikiran konseptualnya ke dalam pola komunikasi aplikasi agar semakin bisa dipahami lebih lanjut.

**Gambar 2.2**

**Kerangka Pikir Peneliti**






*Sumber: Data Peneliti, 2014*